

SAINSTEK

Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Teknologi, dan Terapan

Analisis Sifat dan Karakteristik *MG-Birnessite* Sebagai Prekursor Untuk Sintesis *Todorokite*
Pepi Helza Yanti, Amir Awaluddin, Ridha U

Evaluasi Penggunaan Antibiotika yang Rasional di Rumah Sakit Gorontalo dengan
Kategori Gyssens
Widysusanti Abdulkadir

Karakteristik Fisik Otot *Longissimus Dorsi* dan *Biceps Femoris* Kambing Jantan Lokal pada
Bobot Potong yang Berbeda
Nibras K. Laya, Agus Bahar Rachman

Pemanfaatan Genjer (*Limnocharis Flava*) Sebagai Akumulator Timbal (Pb) dan Tembaga (Cu)
Wahyuni Malahedi, Ishak Isa, Weny J. A. Musa

Estimasi Regresi Linier Berganda Data Longitudinal pada Kasus Kematian Maternal di
Provinsi Gorontalo
Herlina Jusuf

Formulasi Shampo Gel Sari Umbi Wortel (*Daucus Carota L*) Menggunakan Surfaktan Natrium
Lauryl Sulfat dan Tween 80
Nur Ain Thomas

Skринing Fitokimia dan Uji Toksisitas Ekstrak Daun Miana dengan Metode *Brine Shrimp*
Lethality Test (BSLT)
Lian Ahmad, Yuszda K. Salimi, dan La Ode Aman

Peningkatan Bobot Badan Mencit (*Mus musculus*) Dengan Pemberian Pakan Fortifikasi
Teti Sutriyati Tuloli

Pengaruh Pemberian *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai
Penyalahgunaan Napza di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo
Madania

Ekstraksi dan Fraksinasi Komponen Rimpang Jeringau Serta Pengujian Efek Antimakan
Terhadap Serangga Uji Kumbang Kepik
Adnan Malaha, Nurhayati Bialangi, Ishak Isa

Penggunaan Biji Kapuk (*Ceiba petandra. L*) Sebagai Adsorben Ion Tembaga (II)
Wijayanti Apit, Ishak Isa, Hendri Iyabu

Analisis Pemilihan Metode Keluarga Berencana
Sri Manovita Pateda

Pengaruh Personal Hygienic dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Petugas Pengelola Sampah
di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo
Rama Hiola

JURNAL SAINSTEK

ISSN 1907-1973

Volume 8, Nomor 1, Maret 2015

Jurnal Sainstek adalah wadah informasi bidang MIPA, Teknik, Ilmu-ilmu Pertanian dan sains terapan berupa hasil penelitian, studi kepustakaan maupun tulisan ilmiah terkait. Terbit pertama kali tahun 2006, terbit tiga kali setahun pada bulan Maret, Juli, dan Nopember, mulai volume 6 dalam satu volume ada enam nomor dengan disain sampul baru.

Ketua Penyunting
Ishak Isa

Wakil Ketu Penyunting
M. Yusuf

Penyunting Pelaksana
Lukman AR Laliyo
Mohammad Yahya
Robert Tungkagi
Novri Y Kandowanko
Abdul Djabar Mohidin
Hidayat Koniyo
Mohamad Lihawa

Pelaksana Tata Usaha
Zumriaty Mohamad
Herman Arsyad
Maya N Dama
Halid Luneto
Agustin Mohi
Cindra Zakaria

Alamat Redaksi/Penerbit: Gedung Fakultas MIPA Jl. Jend. Sudirman 6 Kota Gorontalo. Telepon 0435-827213

JURNAL SAINSTEK diterbitkan oleh Universitas Negeri Gorontalo

DAFTAR ISI

Analisis Sifat dan Karakteristik <i>MG-Birnessite</i> Sebagai Prekursor Untuk Sintesis <i>Todorokite</i> Pepi Helza Yanti, Amir Awaluddin, Ridha U	1
Evaluasi Penggunaan Antibiotika yang Rasional di Rumah Sakit Gorontalo dengan Kategori Gyssens Widysusanti Abdulkadir	11
Karakteristik Fisik Otot <i>Longissimus Dorsi</i> dan <i>Biceps Femoris</i> Kambing Jantan Lokal pada Bobot Potong yang Berbeda Nibras K. Laya, Agus Bahar Rachman	19
Pemanfaatan Genjer (<i>Limnocharis Flava</i>) Sebagai Akumulator Timbal (Pb) dan Tembaga (Cu) Wahyuni Malahedi, Ishak Isa, Weny J. A. Musa	27
Estimasi Regresi Linier Berganda Data Longitudinal pada Kasus Kematian Maternal di Provinsi Gorontalo Herlina Jusuf	36
Formulasi Shampo Gel Sari Umbi Wortel (<i>Daucus Carota L.</i>) Menggunakan Surfaktan Natrium Lauryl Sulfat dan Tween 80 Nur Ain Thomas	44
Skrining Fitokimia dan Uji Toksisitas Ekstrak Daun Miana dengan Metode <i>Brine Shrimp</i> <i>Lethality Test</i> (BSLT) Lian Ahmad, Yuszda K. Salimi, dan La Ode Aman	52
Peningkatan Bobot Badan Mencit (<i>Mus musculus</i>) Dengan Pemberian Pakan Fortifikasi Teti Sutriyati Tuloli	62
Pengaruh Pemberian <i>Booklet</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai Penyalahgunaan Napza di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo Madania	70
Ekstraksi dan Fraksinasi Komponen Rimpang Jeringau Serta Pengujian Efek Antimakan Terhadap Serangga Uji Kumbang Kepik Adnan Malaha, Nurhayati Bialangi, Ishak Isa	82
Penggunaan Biji Kapuk (<i>Ceiba petandra. L</i>) Sebagai Adsorben Ion Tembaga (II) Wijayanti Apit, Ishak Isa, Hendri Iyabu	92
Analisis Pemilihan Metode Keluarga Berencana Sri Manovita Pateda	98
Pengaruh Personal Hyginie dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Petugas Pengelola Sampah di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo Rama Hiola	106

PENGARUH PERSONAL HYGINIE DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KULIT PADA PETUGAS PENGELOLA SAMPAH DI TPA TALUMELITO KABUPATEN GORONTALO

Rama Hiola

Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan
Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK: Kebersihan perorangan adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Kebersihan perorangan sangat penting untuk diperhatikan. Pemeliharaan kebersihan perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan. Kulit merupakan organ terbesar pada tubuh manusia yang memiliki potensi untuk terserang penyakit yang salah satunya adalah penyakit kulit. Petugas pengelola sampah memiliki resiko yang cukup tinggi terhadap penyakit kulit. Jenis penelitian ini adalah survey yang bersifat analitik dengan desain cross sectional. Jumlah sampel yang ditentukan dengan simple random sampling adalah 128 orang. Hasil penelitian di uji secara statistik dengan uji Chi-square menggunakan program SPSS. Hasil penelitian sebagian besar personal hyginie responden berkategori cukup sebanyak 78 orang (60,9%) dan sebagian besar responden 81 orang (63,3%) menderita kejadian penyakit kulit yaitu penyakit Panu (*Tinea versikolor*) sebanyak 31 orang (38,2). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara personal hyginie petugas pengelola sampah di TPA Talumelito dengan kejadian penyakit kulit, hal ini dibuktikan dengan hasil uji Chi-Square dengan nilai χ^2_{hitung} (14,480) > χ^2 tabel (5,99) dan p value = 0,00 < α = 0,05.

Kata Kunci : Personal Hyginie, Kejadian penyakit kulit, TPA

PENDAHULUAN

Untuk memenuhi kesejahteraan, manusia melakukan berbagai aktivitas dengan memproduksi makanan minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang disebut dengan sampah (Chandra, 2007:111). Menurut WHO, sampah yaitu sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan salah satunya adalah penyakit kulit (Mukono, 2006: 26).

Salah satu bagian tubuh manusia yang cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit adalah kulit. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membawa efek baik bagi kulit. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit antara lain penyakit kulit (Harahap, 1990: 1).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat pembuangan sampah, tempatnya kotor, terdapat mikroorganisme yang patologis, dan banyak gas beracun. Individu yang berada dalam lingkungan tersebut rentan terhadap berbagai penyakit khususnya penyakit kulit. Hal

tersebut diperkuat jika individu bekerja tanpa memperhatikan personal hygiene dan tidak menggunakan alat pelindung diri. Hasil observasi sementara dan wawancara terhadap beberapa petugas pengolah sampah menunjukkan bahwa petugas pengolah sampah kurang memperhatikan kebersihan dirinya saat mereka bekerja, selain itu sarana sanitasi yg diberikan dari Badan Lingkungan Hidup Gorontalo juga masih kurang.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas maka dapat dilihat permasalahan petugas pengolah sampah di TPA Talumelito terhadap kejadian penyakit kulit yaitu personal hygiene petugas pengolah sampah meliputi: kebersihan kulit, kebersihan kuku, dan kebersihan rambut dan kulit kepala.

Hasil penelitian Khairunnas pada tahun 2004 menyatakan bahwa 67,1 % kebersihan perorangan dari pekerja pengangkut sampah tidak memenuhi syarat dan 60 % pekerja pengangkut sampah menderita penyakit kulit di kota Semarang. Menurut hasil penelitian Silalahi tahun 2010 Sebanyak 34 (65,2%) orang petugas sampah ada keluhan kesehatan responden selama bekerja dan sebanyak 18 orang (34,2%) tidak ada keluhan kesehatan yang di alami. Adapun keluhan yang dirasakan adalah gatal-gatal yaitu 32 orang (94,1%) dan pening 2 orang (5,88%). Diketahui bahwa sebanyak 32 orang (61,2%) ada kejadian penyakit kulit responden selama bekerja dan sebanyak 20 orang (38,5%) tidak ada kejadian penyakit kulit yang di alami.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan Februari diketahui bahwa jumlah petugas pengelola sampah sebanyak 188 orang dan hasil penelusuran awal peneliti di tempat pelayanan kesehatan dimana yang menjadi rujukan para petugas pengelola sampah berobat terdapat 81 petugas pengelola sampah di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo yang mengalami penyakit kulit. Oleh karena itu petugas pengelola sampah sangat berisiko terkena penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik. Peneliti akan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian akan menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, yaitu suatu desain yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti dalam suatu kurun waktu tertentu, untuk mengetahui pengaruh personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit pada petugas pengelola sampah di tempat pembuangan akhir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pengelola sampah berjumlah 188 orang sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 128 orang petugas pengolah sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Gambaran Responden Menurut Umur

Distribusi responden berdasarkan kelompok umur di TPA Talumelito dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo.

NO	Umur (Tahun)	Jumlah	%
1	18-23	1	0,8
2	24-29	16	12,5
3	30-35	32	25,0
4	36-41	25	19,5
5	42-47	29	22,7
6	48-53	20	15,6
7	54-59	3	2,3
8	60-65	2	1,6
TOTAL		128	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur para petugas pengolah sampah yang menjadi responden di TPA Talumelito sangat beragam mulai dari umur 18-65 tahun. Responden terbanyak berada pada usia 30-35 tahun, yaitu 32 orang (25,0%).

2. Gambaran Responden Menurut Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di TPA Talumelito dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	99	77,3
2	Perempuan	29	22,7
TOTAL		128	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa petugas pengolah sampah yang menjadi responden sebagian besar adalah laki-laki yaitu 99 orang (77,3%) sedangkan perempuan berjumlah 29 orang (22,7%).

3. Gambaran Responden Menurut Lama Bekerja

Distribusi responden berdasarkan lama bekerja di TPA Talumelito dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo

No.	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah	%
1	1-3	18	14,1
2	4-6	22	17,2
3	7-9	32	25,0
4	10-12	24	18,8
5	13-15	11	8,6
6	16-18	16	12,5
7	19-21	5	3,9
TOTAL		128	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai petugas pengelola sampah selama 7-9 tahun yaitu sebanyak 32 orang (25,0%) dan 5 orang (3,9%) telah bekerja selama 19-21 tahun.

4. Gambaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di TPA Talumelito dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak Tamat SD	59	46.1
2	Tamat SD	44	34.4
3	Tamat SLTP	21	16.4
4	Tamat SLTA	4	3.1
TOTAL		128	100

Sumber : Data Primer

Dilihat dari segi pendidikan, petugas pengolah sampah yang menjadi responden sebagian besar tidak tamat SD yaitu 59 orang (46,1%) sedangkan yang tamat SLTA hanya 4 orang (3,1%)

Analisis Univariat

1. Gambaran Responden Menurut Kejadian Penyakit Kulit

Berdasarkan hasil penelitian di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo diperoleh responden yang menderita penyakit kulit lebih banyak dari yang tidak menderita penyakit kulit

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Penyakit Kulit Di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo

No	Kejadian Penyakit Kulit	N	%
1	Menderita	81	63,3
2	Tidak Menderita	47	36,7
	Total	128	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang menderita penyakit kulit sebanyak 81 orang (63,3%) dan yang tidak menderita penyakit kulit sebanyak 47 orang (36,7%).

2. Gambaran Responden Menurut Penyakit Kulit yang dialami

Berdasarkan hasil penelusuran ke tempat pelayanan kesehatan yang dijadikan rujukan petugas pengelola sampah untuk berobat diperoleh bahwa penyakit kulit yang lebih banyak dialami responden adalah penyakit panu (*Tinea Versikolor*)

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Penyakit Kulit yang dialami saat bekerja di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo

No	Penyakit kulit yang dialami	n	%
1	Kurap (<i>Dermatofitosis</i>)	27	33,3
2	Panu (<i>Tinea versikolor</i>)	31	38,2
3	Herpes	23	28,3
	Total	81	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan penyakit kulit yang dialami saat bekerja adalah sebanyak 31 orang (38,2%) menderita penyakit panu dan sebanyak 27 orang (33,3%) menderita penyakit kurap sedangkan yang menderita herpes sebanyak 23 orang (28,3%).

3. Gambaran Responden berdasarkan Penyakit Kulit yang dialami Menurut Jenis Kelamin

Tabel 7 menunjukkan penyakit kulit yang dialami pekerja berdasarkan jenis kelamin,

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Penyakit Kulit yang dialami Menurut Jenis Kelamin di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo

No	Penyakit kulit yang dialami	n	%
1	Kurap (<i>Dermatofitosis</i>)		
	1. Laku-laki	20	74,0
	1. Perempuan	7	26,0
	Total	27	100
2	Panu (<i>Tinea versikolor</i>)		
	1. Laku-laki	24	77,4
	2. Perempuan	7	22,6
	Total	31	100
3	Herpes		
	1. Laku-laki	17	73,9
	2. Perempuan	6	26,1
	Total	23	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan penyakit kulit yang dialami menurut jenis kelamin yaitu petugas pengelola sampah laki-laki lebih beresiko terjangkit penyakit kulit dibandingkan petugas perempuan. Umumnya petugas menderita Penyakit Panu atau *Tinea Versikolor* yaitu 31 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 24 orang (77,4%) dan Perempuan 7 orang (22,6%).

4. Gambaran Resonden Menurut Personal Hyginie

Berdasarkan hasil penelitian di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo diperoleh responden yang memiliki kebersihan perorangan pada kategori cukup lebih banyak dibandingkan dengan kategori baik dan kurang.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Perorangan di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo

No	Personal Hyginie	N	%
1	Baik	21	16,4
2	Cukup	78	60,9
3	Kurang	29	22,7
	Total	128	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan personal hyginie tertinggi adalah pada kategori cukup sebanyak 78 orang (60,9%) dan yang terendah memiliki personal hyginie pada kategori baik sebanyak 21 orang (16,4%).

Analisis Bivariat

1. Analisis Pengaruh Personal Hyginie dengan Kejadian Penyakit Kulit

Berdasarkan hasil penelitian, maka analisis Pengaruh Personal Hyginie responden dengan kejadian penyakit kulit dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Personal Hyginie dengan Kejadian Penyakit Kulit di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo

Personal Hyginie	Kejadian Penyakit Kulit				Jumlah		χ^2 <i>p value</i>
	Menderita		Tidak Menderita				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	23	79,3	6	20,7	29	100	14,480 0,00
Cukup	52	66,7	26	33,3	78	100	
Baik	6	28,6	15	71,4	21	100	
Jumlah	81	63,3	47	36,7	128	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa semakin kurangnya tingkat personal hyginie yang dimiliki petugas pengelola sampah maka semakin beresiko pula petugas pengelola sampah menderita penyakit kulit, sedangkan semakin baik tingkat personal hyginie yang dimiliki oleh petugas pengelola sampah maka resiko menderita penyakit kulit juga akan berkurang.

Hasil analisis data diperoleh χ^2_{hitung} (14,480) > χ^2_{tabel} (5,99) dan *p value* = 0,00 < 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dimana ada pengaruh antara personal hyginie dengan kejadian penyakit kulit. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara kebersihan perorangan dan pemakaian alat pelindung diri dengan kejadian penyakit kulit di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan variabel yang diteliti.

1. Identitas Responden

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 128 responden diketahui umur responden terbanyak yaitu antara 30-35 tahun, yang berjumlah 32 orang (25,0%). Hasil wawancara dari 128 responden diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tidak tamat SD yaitu sebesar 59 responden (46,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden petugas pengelola sampah di TPA Talumelito masih sangat rendah.

2. Personal Hyginie Responden

Personal hyginie responden yang meliputi kebersihan kulit, kebersihan kuku, dan kebersihan kulit kepala dan rambut. Kebersihan kulit yang penilaiannya meliputi menggan-

pakaian, ti
mengguna
teratur dan
penilaianny

Men

kebersihan
kebiasaan y
teratur, ma
sehari-hari
kebersihan

Hasil

bahwa fak
Talumelito
hyginie res

diperoleh χ
dan H_0 di t
penyakit k
semakin be
semakin ke
p-value (0
gangguan k

Dalar

kulit. Hal
pendidikan

3. Kejadian

Hasil

kejadian pe
masih ada p
sehari, dan
tidak digan
menjaga k
membersihk
membersihk
kebiasaan y

pakaian, tidak menggunakan pakaian orang lain, mandi secara teratur minimal 2 kali sehari dan menggunakan sabun. Kebersihan kuku yang penilaiannya meliputi memotong kuku secara teratur dan kuku dalam keadaan bersih dan pendek. Kebersihan kulit kepala dan rambut yang penilaiannya meliputi mencuci rambut dan menggunakan samphoo.

Menurut Harahap (1990:94), salah satu penyebab gangguan kulit yaitu pekerjaan dan kebersihan perorangan yang kurang baik. Untuk memelihara kebersihan kulit kebiasaan-kebiasaan yang sehat harus selalu diperhatikan seperti menjaga kebersihan pakaian, mandi secara teratur, mandi menggunakan air yang bersih dan sabun, menggunakan barang-barang keperluan sehari-hari milik sendiri, makan yang bergizi terutama banyak sayur dan buah, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian mengenai personal hyginie dengan kejadian penyakit kulit menunjukkan bahwa faktor personal hyginie mempunyai hubungan dengan kejadian penyakit kulit di TPA Talumelito Kabupaten Gorontalo di mana uji *Chi Square* yang dilakukan terhadap personal hyginie responden dengan kejadian penyakit kulit di dapatkan hasil analisis data diperoleh diperoleh χ^2_{hitung} (14,480) > χ^2_{tabel} (5,99) dan *p value* = 0,00 < 0,05, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima dimana ada pengaruh yang signifikan antara personal hyginie dengan kejadian penyakit kulit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang tingkat personal hyginie responden semakin besar resiko tertular penyakit kulit, sebaliknya semakin baik personal hyginie responden semakin kecil untuk tertular penyakit kulit. Hal ini sesuai dengan penelitian Silalahi (2010) yang *p-value* (0,006) yang mengatakan ada hubungan kebersihan perorangan dengan keluhan gangguan kulit.

Dalam penelitian ini personal hyginie yang tidak baik dapat mengalami kejadian penyakit kulit. Hal ini kemungkinan ketidaktahuan petugas tentang kebersihan kulit karena tingkat pendidikan petugas pengelola sampah sebagian besar 46,1 % tidak tamat SD.

3. Kejadian Penyakit Kulit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petugas pengelola sampah mengalami kejadian penyakit kulit di TPA Talumelito adalah 81 orang (63,3%). Hal ini terjadi kemungkinan masih ada petugas pengelola sampah yang kebiasaan mandinya tidak teratur yaitu minimal 2 kali sehari, dan masih ada yang mandi tidak menggunakan sabun serta tidak mengganti pakaian kerja tidak diganti minimal setiap 1 kali sehari. Ada juga petugas pengelola sampah yang tidak menjaga kebersihan kulit kepala dan rambut karena ada sebagian dari mereka yang membersihkan rambut dan kulit kepal tidak menggunakan shampoo dan juga mereka tidak membersihkan rambut dan kulit kepala secara teratur minimal 2 kali seminggu. Kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik tersebut dapat menimbulkan penyakit kulit. Kejadian penyakit kulit

yang umumnya diderita petugas pengelola sampah adalah penyakit panu (*Tinea Versikolor*) dan umumnya petugas laki-laki lebih beresiko menderita penyakit kulit dibandingkan petugas perempuan.

Pengaruh negatif sampah salah satunya adalah penyakit jamur (penyakit kulit) disebabkan tempat pengumpulan dan pembuangan sampah yang kurang baik. Sesuai dengan pendapat Fregert (1988:93) salah satu penyebab terjadinya penyakit kulit adalah agen-agen biologis, seperti mikroorganisme, parasit kulit dan produk-produknya (Potter,2005).

Menurut Harahap (2000:68), salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mendapat penyakit ini adalah personal hyginie yang kurang baik. Kebersihan kulit merupakan cerminan kesehatan yang paling pertama memberi kesan. Oleh karena itu perlu memelihara kulit sebaik-baiknya.

SIMPULAN

Sebanyak 81 orang (63,3%) menderita kejadian penyakit kulit selama bekerja dan sebanyak 47 orang (36,7%) tidak menderita kejadian penyakit kulit. Penyakit yang diderita umumnya penyakit panu sebanyak 31 orang (38,2%) dan sebanyak 27 orang (33,3%) menderita penyakit kurap sedangkan yang menderita herpes sebanyak 23 orang (28,3). Hasil uji Statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ di dapat hasil χ^2_{hitung} (14,480) > χ^2 tabel (5,99) dan $p\ value = 0,00 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a di terima dimana ada pengaruh yang signifikan antara personal hyginie dengan kejadian penyakit kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman, 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Cetakan Pertama, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Harahap, M,2000. Ilmu Penyakit Kulit. Cetakan Pertama, Penerbit Hipokrates, Jakarta.
- Khairunnas, 2004. Hubungan Personal Hygiene dengan Penyakit Kulit pada Pekerja Pengangkut Sampah di Pasar Tradisional Johar Kota Semarang. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Dipenegoro, Semarang.
- Mukono, H, 2006. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Cetakan Kedua, Airlangga University Press, Surabaya.
- Potter, 2005. Fundamental Keperawatan. Edisi Keempat, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Silalahi, Dahlia Kristina, 2010. Hubungan Personal Hygiene Petugas Pengolah Sampah engan Keluhan Gangguan Kulit Kabupaten Deli Serdang. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

1. Naskah b
2. Naskah U
computer
3. Artikel ya
dengan sis
- Judul, l
- Nama
bawa
akade
- Abstra
hanya
- Kata k
- Isi tulis
meto
pengh
4. Daftar Ru
Daftar ruj
Brady. J. E
Isa Ishak.
Pseudom
Buletin S
Yusuf, M.
Science III

ISSN 1907-1973



9 771907 197384

ALAMAT REDAKSI

Alamat Redaksi/Penerbit: Gedung Fakultas MIPA Jl. Jend. Sudirman 6 Kota Gorontalo. Telepon 0435-827213
JURNAL SAINSTEK diterbitkan oleh Universitas Negeri Gorontalo